

BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN TANPA PENGENALAN HURUF HIJAIYAH

**(Penerapan Metode Al-Qur'an Quantum System (QQS) di SD
Muhammadiyah Miliran Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

FUDHOLI ARIYADI
NIM. 03410009

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA
YOGYAKARTA
2010**



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/006/2010

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN TANPA PENGENALAN HURUF HIJAIYAH
(Penerapan Metode Al-Qur'an Quantum System (QQS)
di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FUDHOLI ARIYADI

NIM : 03410009

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 20 Januari 2010

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Radino, M.Ag.

NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

Drs. Mujahid, M.Ag.

NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji II

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.

NIP. 19720419 199703 1 003

Yogyakarta, **12 FEB 2010**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.

NIP. 19631107 198903 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : Fudholi Ariyadi
NIM : 03410009
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 13 Januari 2010



Yang menyatakan


Fudholi Ariyadi
NIM. 03410009



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara Fudholi Ariyadi
Lamp : 3 eks.

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	: Fudholi Ariyadi
NIM	: 03410009
Judul Skripsi	: BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN TANPA PENGENALAN HURUF HIJAIYAH (Penerapan Metode Al-Qur'an Quantum System (QQS) di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Januari 2010

Pembimbing

Drs. Radino.M. Ag
NIP.196609041994031001

HALAMAN MOTTO

Bukhari meriwayatkan dari ‘Utsman R.A. ia berkata: ” Rasulullah S.A.W. bersabda: Sebaik-baik kalian adalah orang yang mau mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya kepada orang lain.¹

¹ Imam Nawawi, *Ringkasan Riyadhush Shalihin*, penerjemah: Sumbodo dan Eni Oesman, (Bandung: Irsyad Baitus Salam), hal. 160.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk-Nya kepada seluruh umat manusia di muka bumi. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah memberi penerang kehidupan kepada umatnya. Beliaulah rasul yang mampu memberikan syafaat bagi ummatnya di hari kiamat kelak. Semoga kita termasuk ummat yang beruntung. Amiin.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dorongan dan do'a dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. Radino, M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan hingga penyusunan skripsi ini selesai
4. Bapak Drs. Moch Fuad, selaku Penasehat Akademik

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Kepala Sekolah beserta keluarga besar SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta
7. Bapak dan Ibu tercinta, yang tanpa henti selalu mencurahkan kasih sayang dan doa restunya kepada penulis.
8. Saudara-saudaraku tersayang (Mas Noor dan mbak Nanik, mbak Noel dan mas Yudi, mas Muchtar, dan adikku Rovick). Tak lupa pula kedua keponakanku yang menemani hari-hariku di rumah, Ayub dan Ayya.
9. Teman-teman komunitas Gajah Wong (Khusnul, Iip Syaifullah, Nanang, Amin, Pak Ta, Imam dan lain-lain). Teman-teman Racopent FC, tak lupa Dinda Anjansari yang terus-menerus memberi motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Beserta semua pihak yang berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT serta selalu mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amiin.

Yogyakarta, 30 Desember 2009

Penyusun

Fudholi Ariyadi
NIM. 03410009

ABSTRAK

FUDHOLI ARIYADI. Belajar Membaca Al-Qur'an Tanpa Pengenalan Huruf Hijaiyah (Penerapan Metode Al-Qur'an Quantum System (QQS) di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Penelitian dilatarbelakangi pentingnya belajar al-Qur'an sebagai langkah awal memahami kandungan al-Qur'an. Karena pada al-Qur'an sumber ajaran Islam berada. Selama ini inovasi metode belajar al-Qur'an selalu berkembang, namun belum memuaskan. Sehingga memacu memunculkan inovasi-inovasi lain. Di SD Muhammadiyah diselenggarakan pembelajaran al-Qur'an. Namun beberapa siswa dirasa belum mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini mendorong diterapkannya metode lain (QQS), dengan harapan beberapa siswa tersebut mampu mencapai tujuan pembelajaran al-Qur'an sesuai yang diharapkan. Permasalahan fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penerapan metode Al-Qur'an Quantum System (QQS) di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta?, (2) Bagaimana hasil yang dicapai dari pelaksanaan pembelajaran baca al-Qur'an dengan metode Al-Qur'an Quantum System (QQS) di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta? Penelitian bertujuan mendeskripsikan penerapan metode dan hasil dari pembelajaran al-Qur'an dengan metode QQS di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta. Hasil penelitian digunakan sebagai acuan penyempurnaan metode QQS itu sendiri.

Penelitian ini penelitian kualitatif, dengan latar SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta. Pengumpulan data dengan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan, lalu ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi data, yaitu menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Proses pembelajaran baca al-Qur'an dengan metode QQS adalah 5 X 40 menit, dengan penyampaian materi masing-masing satu rumpun huruf pada setiap pertemuannya. Metode yang diterapkan adalah ceramah (pengenalan materi berupa huruf-huruf rumpun), drill (anak berlatih setelah materi disampaikan), dan metode tanya jawab. Evaluasi menggunakan teknik tes, yaitu tes lisan (tes membaca). (2) Hasil yang dicapai dari penerapan metode QQS dalam belajar baca al-Qur'an di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta belum maksimal. Artinya hasil pembelajaran belum sesuai dengan harapan, dikarenakan penguasaan membaca huruf abjad latin anak kurang lancar, daya tangkap dan kemampuan mengingat anak yang relatif lebih lambat dibanding orang dewasa, khususnya dalam menangkap dan mengingat hal baru yang jumlahnya banyak hanya dalam waktu yang relatif singkat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian	23
F. Sistematika Pembahasan	29
BAB II : GAMBARAN UMUM SD MUHAMMADIYAH MILIRAN YOGYAKARTA	30
A. Letak Geografis	30
B. Sejarah SD Muhammadiyah Miliran	31
C. Visi, Misi, dan Tujuan.....	33
D. Struktur Organisasi	35
E. Sarana dan Prasarana Pendidikan	37
F. Keadaan Tenaga Kependidikan dan Siswa	40
BAB III : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE AL-QUR'AN QUANTUM SYSTEM DI SD MUHAMMADIYAH MILIRAN YOGYAKARTA	45

A. Penerapan Pembelajaran Baca Al-Qur'an dengan Metode Al-Qur'an Quantum System (QQS).....	45
B. Hasil yang Dicapai dari Pembelajaran baca al-Qur'an dengan Metode QQS	66
 BAB IV : PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran-saran.....	71
C. Penutup.....	72
 DAFTAR PUSTAKA	73
 LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

TABEL I	: Status Administratif SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta...	33
TABEL II	: Struktur Organisasi SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta....	35
TABEL III	: Tenaga Kependidikan SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta	41
TABEL IV	: Keadaan Siswa dalam 5 Tahun Terakhir.....	42
TABEL V	: Prestasi Akademik.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam mempelajari bahasa asing (termasuk bahasa Arab) dikenal istilah keterampilan berbahasa yang meliputi berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis.² Dalam membaca, di sana terdapat dua macam membaca yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Perbedaan di antara keduanya terletak pada maksud atau tujuan pembelajaran membacanya. Dalam pembelajaran membaca permulaan, tujuannya adalah memberikan kecakapan kepada siswa untuk mengubah rangkaian-rangkaian huruf menjadi rangkaian-rangkaian bunyi bermakna. Atau dengan kata lain, pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran huruf dan rangkaiannya serta melancarkan teknik membaca. Sedangkan dalam pembelajaran membaca lanjut tujuannya adalah melatih anak-anak menangkap pikiran dan atau perasaan orang lain yang dilahirkan dengan bahasa tulisan dengan tepat dan teratur.³

Tujuan belajar membaca huruf Arab adalah agar mampu membaca al-Qur'an. Hal ini dikarenakan al-Qur'an adalah berbahasa Arab. Dan telah

² A. Akrom Malibari, *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Tinjauan Metodik Sekilas* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987) hal. v.

³ M. Ngalim Purwantoro dan Djeniah Alim, *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar* (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1997) hal. 29.

diketahui bersama bahwa al-Qur'an adalah kitab suci yang berisi tentang ajaran-ajaran yang dijadikan sebagai pedoman hidup oleh umat Islam. Orang Islam mempunyai kewajiban mempelajari Al-Qur'an karena di sanalah sumber tentang semua ajaran-ajaran Islam berada. Karena itu seseorang yang ingin mampu membaca Al-Qur'an (yang berbahasa Arab) maka dia harus terlebih dahulu belajar membaca permulaan bahasa Arab (membaca huruf-huruf yang terkait dengan bahasa Arab atau Al-Qur'an).

Di sisi lain, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan putra-putrinya Al-Qur'an. Hal ini sesuai hadits dari Nabi S.A.W. berikut:

من حق الولد على الوالد ثلاثة أشياء : أن يحسن اسمه إذا ولد, ويعلمه الكتاب إذا عقل, ويزوجه إذا أدرك (رواه احمد)

Artinya: "Hak anak atas orang tuanya ada tiga: memberi nama yang baik ketika lahir, mengajarkan Al-Qur'an ketika mulai berpikir dan menikahkannya bila telah menginjak dewasa" (H.R. Ahmad)⁴.

Jadi jelas bahwa orang tua adalah pihak yang sangat dituntut bertanggung jawab untuk kemampuan baca Al-Qur'an bagi anak-anaknya. Di samping itu, membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar memiliki arti yang sangat penting dan merupakan langkah awal untuk dapat memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian jelaslah bahwa betapa tinggi dan mulianya Al-Qur'an dilihat dari

⁴ Team Tadarus AMM, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan, dan Pengembangan TKA-TPA Nasional*. (Yogyakarta, Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Alqur'an LPTO, 1992), hal 14.

kedudukannya sebagai kalam Illahi dan betapa besar fungsi dan perannya sebagai pedoman hidup dalam mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Di kalangan umat Islam Indonesia, pembelajaran membaca al-Qur'an biasanya dilakukan melalui sistem baca tulis huruf Arab secara tradisional seperti mengaji di masjid, surau atau di rumah. Sehingga ketika mereka dihadapkan pada pembelajaran yang terkait dengan bahasa Arab (Pendidikan Agama Islam) di sekolah diharapkan mampu membaca permulaan bahasa Arab (Al-Qur'an) tersebut. Dan keadaan yang seperti ini tentu sangat mendukung sekali bagi guru PAI di sekolah. Namun demikian, di sisi lain juga masih sering ditemukan orang dewasa bahkan orang tua yang tidak mampu membaca al-Qur'an. Hal ini dikarenakan sejak kecil mereka tidak pernah belajar membaca Al-Qur'an

Belajar membaca Al-Qur'an yang dilakukan dengan sistem tradisional ini biasanya memakan waktu yang relatif lama, bahkan terkadang sampai bertahun-tahun. Selama ini keadaan yang demikian dianggap suatu hal yang wajar mengingat bahwa belajar membaca Al-Qur'an adalah suatu hal yang sulit karena bahasa Arab adalah termasuk bahasa asing yang mempunyai bentuk serta bunyi yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Selain itu untuk mempelajari tanda baca atau ilmu tajwidnya saja juga diperlukan waktu yang relatif lama.

Karena huruf Al-Qur'an bukanlah huruf yang mereka kenal selama ini maka banyak orang yang tidak mampu membaca Al-Qur'an. Bahkan kebanyakan orang dewasa atau orang tua merasa malu jika dirinya akan belajar baca Al-Qur'an, hal ini dikarenakan mereka merasa sudah terlambat. Namun, walaupun begitu sebenarnya mereka juga ingin belajar membaca Al-Qur'an, karena mereka sadar bahwa Al-Qur'an adalah pedoman hidup mereka sebagai seorang muslim. Pedoman yang akan menuntun mereka kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini mendorong adanya upaya inovasi strategi dan metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang dilakukan oleh berbagai kalangan agar kaum muslim lebih mudah dan lebih cepat dalam belajar baca al-Qur'an. Beberapa sistem yang telah dikembangkan antara lain metode Iqra', Qira'ati, an-Nur, al-Barqy, dan sebagainya. Namun demikian, metode-metode ini juga masih dirasa belum memuaskan. Dan hal ini memacu berbagai kalangan untuk terus mengupayakan inovasi lain.

Berangkat dari kenyataan di masyarakat yang seperti itu, penulis merasa tertarik ketika membaca majalah *Mimbar Pembangun Agama* yang diterbitkan oleh Kanwil Depag Propinsi Jawa Timur. Di salah satu rubriknya sedikit dipaparkan adanya suatu metode pembelajaran baca Al-Qur'an tanpa pengenalan huruf Hijaiyah yang oleh penemunya (*Ustadz Ismail Idris Musthafa*) dinamakan dengan metode *QQS (al-Quran Quantum System)*. Dengan menggunakan metode QQS seseorang akan langsung mampu

membaca Al-Qur'an walau tanpa harus mengenal huruf Hijaiyah sekalipun.⁵ Inilah salah satu keunikan yang ditawarkan metode QQS, orang yang belajar membaca al-Qur'an (huruf Arab) tidak dikenalkan terlebih dahulu bentuk-bentuk huruf Arab sebagaimana metode belajar membaca Al-Qur'an yang lain, tetapi lebih difokuskan pada pengucapan (*me-lafadz-kan*) nya.

Menurut Ustadz Ismail Idris Musthafa, metode QQS ini sangat mudah karena menggunakan pendekatan logika murni. Setiap huruf dikelompokkan dalam kelompok huruf-huruf kesan yang terkumpul dalam bentuk *Rumpun*. Beliau mengelompokkan huruf-huruf Arab ke dalam 5 Rumpun/ kelompok huruf.⁶ Kelebihan lain dari metode QQS ini adalah dalam hal efisiensi waktu. Metode QQS ini menawarkan waktu yang singkat bagi orang yang belajar membaca Al-Qur'an, yaitu hanya satu setengah jam dalam tiga kali pertemuan.⁷

Sekolah Dasar Muhammadiyah Miliran Yogyakarta membentuk sebuah kurikulum pendidikan yang sebut dengan Program Plus. Program Plus ini di harapkan mampu memacu perkembangan anak didik dan agar memiliki lulusan yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Dengan adanya program ini diharapkan dapat menciptakan output yang bermutu, dan dengan program ini akan meningkatkan mutu pendidikan Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Muhammadiyah Miliran Yogyakarta.

⁵ Dokumen tentang QQS diambil pada tanggal 29 januari 2009.

⁶ Wawancara dengan Ustadz Ismail Idris Musthafa di Pasuruan, 29 Januari 2009.

⁷ Mimbar Pembangunan Agama, No. 250 / Jumadil Tsani / Rajab / Th. 428 H / Juli 2007 / Th. XX (Surabaya: Kanwil Depag. Prop. Jawa Timur) hal.26.

Program Plus pada SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta merupakan kurikulum penunjang sebagai perpaduan dari kurikulum nasional yang ditentukan oleh dinas dan kurikulum Muhammadiyah. Sebagai wujud dari manajemen berbasis sekolah. Penekanan Program Plus yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Muhammadiyah Miliran Yogyakarta pada aspek pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*), kemampuan (*skill*), nilai (*value*), sikap (*attitude*), dan minat (*interest*) siswa, untuk belajar dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari serta menumbuhkan minat peserta didik agar melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.

Salah satu pembelajaran dalam Program Plus ini adalah belajar membaca al-Qur'an dengan metode IQRA' dan Qiroati. Menurut pak Cahyono selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah miliran, target pembelajaran IQRA' untuk kelas I adalah menguasai IQRA' jilid 1-3. Kemudian dilanjutkan ke kelas II, siswa harus menguasai IQRA' jilid 4-6,⁸ dengan kata lain mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah tajwid.

Dalam kenyataannya, kemampuan siswa sangat beragam, ada yang mulai masuk SD ia sudah bisa membaca al-Qur'an, ada yang masih dalam proses belajar, dan ada yang belum bisa sama sekali.⁹ Bahkan menurut bpk

⁸ Wawancara dengan bapak Cahyono, S.Ag., Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta, 30 Juli 2009.

⁹ Wawancara dengan bapak Cahyono, S.Ag., Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta, 30 Juli 2009.

Ibnu Mubarak selaku guru Bahasa Arab di sekolah tersebut, ada juga siswa yang sudah kelas V, tetapi masih mengulang-ngulang terus IQRA' jilid 2.¹⁰ Hal ini merupakan satu kendala tersendiri mengingat mereka akan belajar bersama tapi kemampuan awal mereka berbeda. Guru harus bisa membimbing siswa yang belum bisa sama sekali agar mampu mengejar temannya yang lain disamping harus bisa mengarahkan siswa yang sudah lancar membaca al-Qur'an agar tidak bosan dan kemampuannya membaca al-Qur'an juga tetap berkembang.

Dalam upaya mengatasi masalah siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an sama sekali ini agar secara cepat bisa mengejar kemampuan teman-temannya yang memang sudah mampu membaca al-Qur'an sebelum mereka masuk SD, maka diperlukan metode belajar membaca al-Qur'an yang relatif lebih cepat dan efisien sehingga di kelas I siswa bisa menguasai IQRA' jilid 1-3 dan dilanjutkan di kelas II dengan IQRA' jilid 4-6. Dalam kondisi dan alasan inilah, metode QQS sebagai metode cepat belajar membaca al-Qur'an ini mencoba diterapkan untuk memaksimalkan target yang ingin dicapai dari kurikulum sekolah.

Melihat keunikan dan kemudahan yang ditawarkan oleh metode QQS dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an ini, maka penulis begitu antusias dan sangat tertarik untuk mengkajinya lebih lanjut sebagai sebuah metode alternatif bagi orang yang ingin belajar membaca Al-Qur'an dengan judul

¹⁰ Wawancara dengan bapak Ibnu Mubarak, Guru Bahasa Arab SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta, 12 Juli 2009.

”BELAJAR MEMBACA AL-QUR’AN TANPA PENGENALAN HURUF HIJAIYAH (Penerapan Metode Al-Qur’an Quantum System (QQS) di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta)”.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah diatas, maka dapat penulis rumuskan hal-hal yang menjadi topik permasalahan dalam penelitian skripsi ini.

1. Bagaimana penerapan metode al-Qur’an Quantum System (QQS) di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil yang dicapai dari pelaksanaan pembelajaran baca al-Qur’an dengan metode Al-Qur’an Quantum System (QQS) di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui penerapan metode Al-Qur’an Quantum System (QQS) di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dari pelaksanaan pembelajaran baca al-Qur’an dengan metode Al-Qur’an Quantum System (QQS) di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta?

2. Kegunaan penelitian

- a. Memberikan informasi bahwa belajar baca Al-Qur'an atau belajar membaca bahasa Arab itu bisa dilakukan dengan mudah dan dalam waktu yang relatif singkat.
- b. Untuk memberi semangat kepada umat Islam Indonesia agar belajar membaca Al-Qur'an atau belajar membaca bahasa Arab.
- c. Dengan adanya metode yang bisa mempermudah dan mempercepat dalam belajar membaca Al-Qur'an semoga dapat mengurangi buta huruf terhadap Al-Qur'an yang berbahasa Arab.
- d. Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan tambahan pengetahuann khususnya bagi para pengajar Al-Qur'an, dan umumnya bagi seluruh umat Islam.

D. Kajian Pustaka

Selama ini penelitian tentang pembelajaran baca Al-Qur'an telah banyak dilakukan, namum sepengetahuan penulis penelitian yang membahas tentang pembelajaran baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode QQS (al-Quran Quantum System) belum pernah ada atau belum pernah dilakukan. Namun demikian beberapa hasil penelitian yang terkait tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an telah penulis temukan, di antaranya adalah skripsi saudara Daimah Ely Sobariah, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab

fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *"Metode Pengajaran Baca Al-Qur'an di An-Nuur Foundation Jogjakarta (Dalam Perspektif Pengajaran Membaca Permulaan Bahasa Arab)"*. Penelitian ini membahas tentang metode An-Nuur dalam pembelajaran membaca permulaan bahasa Arab. Dengan hasil penelitian bahwa metode yang dipakai adalah metode An-Nuur yang menggunakan pendekatan kognitif dan analogi sederhana. Dan metode ini cocok untuk orang dewasa atau orang tua.

Penelitian lain yang membahas tentang pembelajaran membaca al-Qur'an adalah skripsi saudara Rusli, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *"Studi Efektivitas Metode Iqra' dalam Membantu Siswa Belajar Membaca Al-Qur'an di Taman Kanak-kanak Masjid Syuhada' (TKMS) Kotabaru Yogyakarta"* yang membahas tentang efektivitas metode Iqra' yang di terapkan di Taman Kanak-Kanak Masjid Syuhada'. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan adalah metode Iqra' dengan menggunakan buku Iqra' yang terdiri dari 6 jilid. Kemudian juga disimpulkan bahwa metode ini sangat efektif dalam pembelajaran al-Qur'an di TKMS Kotabaru Yogyakarta.

Penelitian yang telah penulis lakukan ini adalah memfokuskan pada penerapan metode QQS (al-Qur'an Quantum System) dan hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran baca al-Qur'an di SD Muhammadiyah Yogyakarta. Dan ini tentulah berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah

dilakukan sebelumnya. Adapun perbedaannya adalah mengenai metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya, yaitu metode Iqra' dan An-Nuur.

E. Landasan Teori

Proses pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks, proses tersebut terdiri dari bagian yang kait-mengkait, tiap bagian memiliki fungsi tersendiri yang bekerjasama dalam suatu kaitan yang lekat agar dapat mencapai suatu keberhasilan, apabila hanya menitik beratkan pada salah satu komponen saja, maka tujuan pembelajaranpun tidak akan tercapai. Adapun yang termasuk komponen-komponen pembelajaran adalah tujuan pembelajaran, siswa yang belajar, guru atau pendidik, metode pembelajaran, alat bantu pembelajaran, penilaian dan situasi pembelajaran.¹¹

Namun demikian dalam penelitian ini penulis akan lebih memfokuskan untuk lebih membahas sebagian komponen saja, yaitu tentang metode pembelajaran dan hasil yang dicapai, dengan tidak bermaksud mengesampingkan komponen lainnya.

1. Metode Pembelajaran

Ada beberapa macam metode pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli. Beberapa metode tersebut misalnya metode ceramah,

¹¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar-Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hal 54.

diskusi, kerja kelompok, latihan siap, drill dan lain sebagainya. Seorang guru hendaknya tidak hanya menggunakan satu metode saja, namun dua, tiga atau bahkan empat metode dalam suatu proses pembelajaran, ini dilakukan agar siswa merasa senang dalam belajar sehingga perhatiannya tercurah pada pelajaran.

Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu peranan metode pembelajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan pembelajaran diperlukan kelincahan guru dalam mempergunakan metode tersebut. Di samping itu juga harus pandai-pandai memilih metode pembelajaran yang benar-benar tepat dan sesuai dengan materi yang akan disajikan.¹²

Untuk menerapkan suatu metode ke dalam situasi pembelajaran haruslah mempertimbangkan dan memperhatikan berbagai kemungkinan yang dapat mempertinggi mutu dan efektifitas suatu metode. Karena kalau tidak, bukan saja berakibat proses pembelajaran menjadi terhambat akan tetapi lebih jauh lagi yaitu tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan suatu metode adalah : tujuan yang hendak dicapai, kemampuan

¹² Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: PT Hida Karya Agung, 1983) hal. 8.

guru, anak didik, situasi dan kondisi, fasilitas yang tersedia, waktu yang tersedia, kekurangan dan kelebihan suatu metode.¹³

Menurut Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, agar proses pembelajaran berjalan baik dan mengenai sasaran yang dituju maka harus memperhatikan prinsip-prinsip metodologi pembelajaran, yaitu:

a. Apersepsi

Dalam istilah pendidikan, apersepsi mengandung arti penyadaran atau keinsyafan (*consciousness*), maksudnya guru memberikan rangsangan perhatian dan kesadaran kepada anak didik agar dapat memperhatikan pelajaran yang akan dijadikan materi pembelajaran secara sungguh-sungguh.

b. Motivasi

Motivasi merupakan gejala jiwa yang dapat mendorong manusia untuk bertindak sesuai keinginan dan kebutuhan atau motif-motif. Di sini peran guru ialah bagaimana membangkitkan motivasi anak didik agar mau belajar sungguh-sungguh.

c. Perhatian

Perhatian adalah pengertian segala tenaga dan jiwa dengan penuh konsentrasi yang tertuju pada suatu obyek. Jika seseorang besar

¹³ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1997) hal 7-10.

perhatiannya pada suatu obyek, maka ia akan mengenal dan mengetahui obyek itu secara jelas dan sempurna.

d. Individualitas

Maksudnya adalah bahwa guru atau pendidik harus memperhatikan sifat pembawaan dan kemampuan masing-masing individu anak didik karena masing-masing di antara mereka selain mempunyai kesamaan juga mempunyai perbedaan atau keunikan tersendiri.

e. Aktivitas

Maksudnya bahwa aktivitas belajar adalah merupakan aktivitas mengorganisir atau mengatur lingkungan belajar sebaik-baiknya, dan menghubungkannya dengan anak didik, sehingga terjadilah suatu proses belajar yang mengaktifkan anak didik. Jadi tugas guru dalam pembelajaran hanyalah mengatur, mengarahkan dan membimbing anak didiknya agar ia dapat belajar dan mengembangkan kemampuan atau kegiatannya secara aktif.

f. Korelasi dan Konsentrasi

Maksudnya bahwa pembelajaran disajikan secara berhubungan antara satu bidang studi dengan bidang studi lain secara terkait dan integral, sehingga dengan demikian pengertian dan pemahaman anak didik terhadap obyek pelajaran menjadi utuh atau bulat dan dalam arti tidak terpecah-pecah atau terpotong-potong secara amat jauh.

g. Peragaan atau media pembelajaran atau visualisasi

Maksudnya bahwa dalam pembelajaran diharuskan bagi setiap guru untuk menggunakan alat peraga sebagai alat bantu agar pengetahuan, pengertian dan tanggapan yang masuk ke dalam jiwa melalui indra dapat menjadi jelas dan bertahan kuat dalam ingatan.¹⁴

Dengan beragamnya metode pembelajaran, tidak bisa dikatakan bahwa metode ini bagus dan metode itu kurang bagus, karena setiap metode itu memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Lagi pula metode yang kurang baik ditangan guru yang bisa menjalankan dengan baik bisa menjadi metode yang baik dan metode yang baik dapat gagal ditangan guru yang kurang menguasai teknik pelaksanaannya.

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus menciptakan situasi agar peserta didik dapat belajar, oleh karena itu guru harus berusaha menggunakan keterampilan dan kemampuannya agar peserta didik bisa mencapai tujuan yang diharapkan, sebab sebenarnya proses pembelajaran itu belum dapat dikatakan berakhir kalau peserta didik belum dapat belajar dan belum mengalami perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku itu dapat diartikan dari perubahan-perubahan yang mencakup aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif. Misalnya dari belum mengerti

¹⁴ *Ibid.*, hal.95-114.

menjadi mengerti, dari belum terampil menjadi terampil, dari belum mengetahui menjadi mengetahui dan lain sebagainya.¹⁵

Pada prinsipnya interaksi pembelajaran membutuhkan adanya perencanaan dan persiapan yang matang baik itu secara tertulis atau persiapan diri, karena persiapan diri yang matang akan mengurangi hambatan-hambatan yang muncul bahkan akan lebih memotivasi anak untuk melakukan belajar secara efektif.¹⁶

2. Pembelajaran Al-Qur'an

Beberapa metode belajar al-Qur'an yang telah dikembangkan adalah sebagai berikut:

a. Metode Baghdadiyah

Dasar dari metode ini adalah pertama dengan mengenalkan nama-nama huruf Hijaiyah. Dilanjutkan belajar perkata sampai perkalimat. Setelah itu membaca juz 'Ammah, mulai surat al-Fatihah sampai al-Duha, Kemudian mulai membaca al-Qur'an dari surat al-Baqarah sampai Khatam.

hal.10. ¹⁵ Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar-Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993)

¹⁶ *Ibid*, hal.14.

Kekurangan metode ini adalah:

- 1) Anak akan terbebani dengan banyaknya istilah yang dipakai dalam metode ini, contohnya istilah-istilah harakat, dan juga perbedaan bunyi asli huruf dengan bunyi huruf berharakat.
- 2) Anak tidak mengerti maksud dari pelajaran yang dibacanya, karena hanya semata-mata dilakukan saja tanpa mengerti maksudnya.
- 3) Membutuhkan waktu lama dan sedikit hasilnya.¹⁷

Kelebihan metode ini adalah pada saat pengenalan huruf dan harakat-harakat, diajarkan dengan lagu dan dibuat seperti sajak sehingga anak akan mudah menghafal.¹⁸

b. Metode An-Nuur

Metode An-Nuur adalah metode pembelajaran baca al-Qur'an khusus dewasa atau orang tua yang menggunakan pendekatan kognitif dan analogi sederhana dalam memperkenalkan bunyi dan bentuk huruf-huruf Hijaiyah. Pelajar dibimbing menghafal huruf Hijaiyah baik dengan cara diturut, dibalik, diacak, serta ditulis. Kemudian dikenalkan dengan huruf yang berubah bentuk, huruf yang dipotong ekornya, huruf yang punya titik, cara mengucapkan huruf yang benar, hingga paham tanda baca. Dalam memperkenalkan tanda baca Arab, metode ini memakai istilah-

¹⁷ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: PT Hida Karya Agung, 1983) hal.37 .

¹⁸ *Ibid*,hal. 37.

istilah seperti huruf rakyat (alif sampai ya), huruf tentara (huruf yang bersukun atau mati), dan huruf raja (huruf bertasydid). Konsep belajar menurut metode An-Nuur adalah bersuara keras, memperhatikan bentuk huruf dan ciri titik-titiknya, sering diucapkan berulang-ulang, memahami huruf yang berubah dari aslinya dan mampu membaca semua huruf dengan cepat.

c. Metode Al-Barqy

Pendekatan yang digunakan dalam metode Al-Barqy adalah pendekatan kognitif atau gestalt. Pendekatan ini mementingkan keseluruhan, sehingga dalam proses pembelajaran materi yang disampaikan akan lebih bermakna. Metode Al-Barqy menggunakan gabungan antara metode SAS (dengan pengamatan sebuah struktur, pemisahan, pemilihan, dan pepaduan) dengan diksi lokal pada bunyi-bunyi huruf Arab yang ada padanannya dengan bunyi huruf bahasa Indonesia. Maka diksi lokal hanya digunakan dalam pengenalan 4 kata lembaga, yang disusun dalam kalimat bahasa Indonesia. Kata lembaga dengan pendekatan ini telah dimiliki nenek moyang, yaitu kata kunci yang digunakan dalam mengajarkan huruf Jawa, yaitu:

- 1) HA – NA – CA – RA - KA
- 2) DA – TA – SA – WA - LA
- 3) PA – DA – JA – YA - NYA
- 4) MA – GA – BA – THA – NGA

Kata lembaga yang digunakan dalam metode Al-Barqy yaitu:

- 1) A – DA – RA – JA
- 2) MA – HA – KA – YA
- 3) KA – TA – WA – NA
- 4) SA – MA – LA – BA

Tiap kata lembaga tersebut hanya terdiri dari 4 suku kata, karena jumlah huruf yang dicapai lebih sedikit, yaitu setengah dari huruf Arab yang mirip dengan bahasa Indonesia. Tiap kata lembaga ini memiliki arti, sehingga membuat peserta anti lupa. Kata lembaga tersebut harus diingat dan dihafalkan, karena dapat digunakan sebagai kata kunci apabila lupa.

Teknik yang digunakan dalam penyampaian materi adalah:

- 1) Konsentrasi menggunakan titian ingatan.
- 2) Mengelompokkan bunyi untuk mengenal atau pindah dari huruf yang telah dikenal ke huruf yang sulit
- 3) Isyarat bunyi
- 4) Pengenalan dengan titian unta
- 5) Menggunakan latihan bacaan untuk kepekaan atau kefasihan membaca.

d. Metode Iqra'

Dalam metode Iqra', cara membaca huruf-huruf Hijaiyah telah dimodifikasi, yaitu dengan mencari padanan huruf-huruf latin Sistematika penyampaian materi dalam buku Iqra' adalah sebagai berikut:

Pada jilid 1 diajarkan cara membaca 28 huruf Hijaiyah, dengan harakat fathah. Kemudian diakhiri EBTA. Syarat lulus adalah hafal bunyi seluruh huruf Hijaiyah tersebut. Pada jilid 2 diajarkan tentang huruf-huruf yang dirangkai, mulai dari bentuk yang sederhana sampai pada rangkaian yang terdiri dari 4 huruf. Siswa juga diajarkan dengan bacaan panjang (mad) yaitu pada huruf yang berfathah ditambah dengan huruf alif. Pada jilid 3 diajarkan bacaan mad huruf yang berkasrah ditambah dengan huruf ya' dengan bacaan mad yang berdlomah ditambah dengan huruf wawu. Pada jilid ini terdapat latihan membaca dari kata-kata dan kalimat yang berasal dari al-Qur'an. Kemudian pada jilid 4 diperkenalkan harakat tanwin dan bacaan huruf-huruf yang bersukun. Untuk jilid 5 dan 6 mulai diperkenalkan ilmu Tajwid, yaitu dari yang sederhana, misalnya Qalqalah, Lam Qamariyah dan Lam Syamsiyah, Idgham, Ikhfa' sampai pada macam-macam mad.

Kelebihan metode Iqra' diantaranya adalah:

- 1) Metode Iqra' disusun secara sistematis dan urut mulai dari bahan ajar yang paling ringan sampai yang berat.

- 2) Padanan bunyi huruf Hijaiyah dengan bunyi huruf latin memudahkan mempelajarinya.
- 3) Metode Iqra' menuntut keaktifan peserta
- 4) Terdapat petunjuk teknis pembelajaran dan evaluasi sehingga memudahkan guru dalam menentukan kelulusan.

Sedangkan beberapa kelemahannya adalah:

- 1) Metode Iqra' tidak mengajarkan bunyi huruf hijaiyah yang asli
- 2) Kaidah tajwid yang diberikan belum sempurna, namun hanya sebagian saja.

3. Al-Qur'an Quantum System (QQS)

QQS adalah singkatan dari Al-Qur'an Quantum System. Yaitu sebuah metode belajar Al-Qur'an dengan pendekatan logika murni dengan huruf-huruf kesan. Metode ini ditemukan oleh ustadz Ismail Idris Musthafa. Berawal dari keterangan guru beliau, ustadz Prof. DR. Djamaluddin Miri, LC. MA., Guru Besar Perkembangan Pemikiran Islam Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya, yang menyatakan bahwa huruf al-Qur'an adalah huruf *Syakliyah*, kemudian beliau kaji dan teliti, dengan metode *syakli* itu beliau ajarkan kepada masyarakat di berbagai mushola, jamaah pengajian, instansi pemerintah, sehingga akhirnya ditemukan metode QQS dan pertama kali diuji cobakan di Yayasan Al-Ghazali Prigen Pasuruan Jawa Timur (tahun 2003) dengan

hasil memuaskan. Walau peserta tidak mengenal sama sekali huruf hijaiyah, dalam tempo 3 jam mereka mampu membaca Al-Qur'an.¹⁹

Dengan metode ini, seseorang akan langsung mampu membaca Al-Qur'an, walau tanpa harus mengenal huruf hijaiyah sekalipun. Peserta didik tidak perlu menghafal huruf Hijaiyah terlebih dahulu. Semisal rumpun muka, huruf-hurufnya bisa dihafal dengan melihat muka sendiri. Misal ada huruf seperti lubang mulut , kita tinggal mengingat inisialnya saja: M. Kalau lubangnya dua seperti hidung , inisialnya adalah H. Untuk huruf *Lam*, mereka tinggal mengingat inisial L (leher) dan huruf *kaf* dengan inisial K yaitu inisial dari kerongkongan atau bisa juga kolomenjing dalam bahasa jawa. Adapun huruf-huruf yang dipakai adalah sebagai berikut:

- a. Rumpun **MuKa**. Sesuai dengan namanya, hurufnya ada dimuka yang diwakili dengan huruf "M" dan "K".
- b. Rumpun Garis **BerTiTik**. Rumpun garis **BerTiTik** adalah rumpun yang hurufnya terbuat dari sebuah garis dan dibubuhi titik. Untuk mempermudahnya kita tinggal mengingat huruf yang mewakilinya: **B** adalah satu titik berada di Bawah dan **TT** senantiasa berada di aTas.

¹⁹ Catatan pada cover belakang buku panduan *Al-Qur'an Quantum System, Cara Cepat Langsung Bisa Baca Al-Qur'an Tanpa Huruf Hijaiyah*.

- c. Rumpun **DuDuk** **beRgantung**. Adalah rumpun huruf yang mengesankan keadaan duduk atau bergantung, dan nama huruf-hurufnya diwakili oleh dua **D** dan **R**.
- d. Rumpun **Jambul JaGho**. Adalah rumpun huruf yang mengesankan bentuk *jangger* atau *jambul jago*, dan nama huruf-hurufnya diwakili oleh **J** dan **Gh**.
- e. Rumpun Kaki Tiga dan Bulat **TelOr**. Adalah rumpun huruf yang mengesankan bentuk kaki tiga dan bulat **telOr**. Adapun semua huruf yang berkaki tiga dan bertitik tiga pasti mengandung huruf "S". Dan untuk huruf bulat **telOr**, vokal "a"-nya dirubah menjadi "o".²⁰

4. Perkembangan kognitif

Orang dewasa menerima banyak aspek kehidupan seperti apa adanya. Misalnya mengetahui, bahwa lengan merupakan bagian dari tubuh dan bahwa meja di mana lengan itu diletakkan bukan bagian tubuh. Kemudian mengetahui bahwa bola yang terbuat dari logam lebih berat daripada bola plastik, dan menyesuaikan otot ketika mengambil salah satu bola itu. Tetapi fakta yang diterima apa adanya oleh orang dewasa itu, merupakan masalah belajar bagi bayi. Dari hubungannya dengan benda dan manusia lain, anak-anak belajar memahami dunia mereka. Mereka maju dengan kecepatan yang luar biasa dari pengetahuan dasar yang

²⁰ Dokumen tentang QQS diambil pada tanggal 29 Januari 2009

diperoleh dengan memanipulasi obyek sampai pada jenis pemikiran abstrak yang merupakan ciri orang dewasa.

Ahli psikologi berkebangsaan Swiss, Jean Piaget (1896-1980) melaksanakan studi paling intensif mengenai perkembangan kognitif anak-anak, yaitu:

- a. Sensorimotor, sejak kelahiran s/d usia 2 tahun.
- b. Praoperasional, 2-7 tahun.
- c. Operasional (konkret), 7-12 tahun.
- d. Operasional formal, 12 tahun ke atas.²¹

Usia yang dicantumkan bersifat rata-rata yang mungkin banyak tergantung pada inteligensi dan latar belakang budaya, serta faktor sosioekonomi, tetapi urutan kemajuannya dianggap sama bagi semua anak

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang telah penulis lakukan termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*kancha*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar

²¹ Rita L. Atkinson, dkk, penerjemah: Nurdjannah Taufiq, *Pengantar Psikologi* (Jakarta: Erlangga, 1983) hal.97.

ilmiah.²² Jenis penelitian lapangan ini bersifat deskriptif kualitatif karena memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan yang sewajarnya atau sebagaimana adanya dengan tujuan untuk mengungkapkan masalah, keadaan, ataupun peristiwa yang terjadi.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi. Maksudnya, bahwa dalam uraian skripsi ini, khususnya pada bagian analisis penulis menggunakan teori psikologi untuk melihat aspek-aspek kejiwaan yang ada pada diri peserta didik, terutama teori tentang perkembangan kognitif.

3. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah informan yang dipandang sangat mengetahui aspek-aspek dari yang akan diteliti. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Ustadz Miftakhu Khusnul Yakin²³ yang sengaja didatangkan ke SD Muhammadiyah Miliran untuk mengajar al-Qur'an dengan metode QQS. Kemudian Kepala Sekolah dan staf-staf yang dibutuhkan guna kelengkapan penyusunan skripsi ini.

Subyek selanjutnya adalah peserta didik dari kelas pembelajaran ini. Peserta didik ini adalah 5 anak dari kelas I. Penentuan jumlah peserta didik ini dengan alasan karena hanya ada 5 siswa yang kemampuan baca al-

²² Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2005) hal.3.

²³ Ustadz Miftah adalah salah seorang yang pernah belajar langsung tentang metode QQS pada ustadz Ismail (penemu metode QQS).

Qur'an mereka (dalam hal ini pelajaran Iqra') sangat kurang dan tertinggal dengan teman-temannya.. Penentuan kelima anak ini penulis tentukan setelah berkoordinasi dengan Bapak Ibnu Ma'sum S.Ag selaku guru Qiraati kelas I, dengan pertimbangan beliau lebih mengetahui secara spesifik kemampuan baca al-Qur'an anak didiknya. Dari kelima anak ini, semua dijadikan subyek dalam penelitian. Sehingga penelitian ini juga bisa dikategorikan sebagai penelitian populasi. Apabila peneliti meneliti seluruh elemen dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.²⁴

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.²⁵ Observasi dalam penelitian ini bersifat terbuka yaitu pengamat secara terbuka diketahui oleh subyek, dan para subyek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.²⁶ Adapun

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) hal 130.

²⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 1996) hal.76.

²⁶ Lexy J.Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hal.176.

pedoman observasinya berbentuk bebas (pedoman yang tidak perlu ada jawaban, tetapi mencatat yang tampak).

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan tes dari penerapan metode Al-Qur'an Quantum System (QQS) pada proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dan juga untuk mengamati secara langsung letak SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, bertatap muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.²⁷

Jenis interview yang digunakan adalah interview bebas terpimpin yaitu interview yang pewawancaranya membaca pedoman yang hanya merupakan garis besarnya saja.²⁸ Metode wawancara ini digunakan untuk mencari tahu tentang tujuan pembelajaran pada masing-masing pertemuan dan hasil dari pembelajaran atau hasil tes. Selain itu juga untuk mengetahui visi, misi, tujuan, kelengkapan sarana-prasarana SD muhammadiyah Miliran Yogyakarta, serta mendukung informasi-informasi lain untuk melengkapinya.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal.82.

²⁸ *Ibid*, hal. 132

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebuah metode pengumpulan data dengan mencari data tertulis mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat dan lain sebagainya.²⁹ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang dokumen-dokumen tertulis tentang metode QQS ini seperti buku panduan QQS, VCD panduan sebagai literatur atau konsep yang akan diuji dan ditelaah, transkrip surat kabar, majalah, agenda dan berbagai literatur atau buku-buku dan hal lain yang berhubungan dengan subyek pembahasan. Metode ini juga untuk menggali data tentang profil SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta, letak geografis, sejarah singkat dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan siswa, serta keadaan sarana dan prasarana.

5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan dan validitas data, maka penulis menggunakan teknik triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³⁰

Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda. Triangulasi dengan sumber ganda

²⁹ *Ibid*, hal. 206

³⁰ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hal. 330.

dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.³¹ Sedangkan triangulasi dengan metode ganda dilakukan dengan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.³²

6. Metode Analisis Data

Menganalisis dapat diartikan dengan menguraikan atau memisahkan-misahkan, jadi menganalisis data mengandung arti mengurai data, menjelaskan data sehingga dari data tersebut pada akhirnya dapat ditarik pengertian-pengertian serta kesimpulan-kesimpulan. Proses analisis ini meniscayakan pergulatan peneliti dengan data, menyintesis, menemukan pola-pola, mencari pokok-pokok persoalan yang penting untuk kemudian disajikan kepada orang lain.³³ Teknik analisis data ini dipakai setelah data selesai dikumpulkan untuk kemudian dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam penelitian.

Karena data yang diperoleh dalam penelitian berupa data kualitatif, maka penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu analisis data yang menguraikan secara naratif suatu proses tingkah laku subyek sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Metode ini digunakan

³¹ *Ibid*, hal.331.

³² *Ibid*, hal.329.

³³ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, hal. 210.

karena data yang diperoleh adalah data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari informan serta perilaku yang diamati.

Selanjutnya dalam analisa didukung pula dengan metode berpikir yaitu:

- a. Induktif, yaitu cara berpikir yang berangkat dari faktor-faktor yang khusus, peristiwa konkrit, kemudian dari peristiwa yang khusus itu ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Deduktif, yaitu cara berpikir untuk mengambil kesimpulan dengan berangkat dari hal-hal atau peristiwa umum menuju pada hal-hal yang bersifat khusus.³⁴

Metode induktif digunakan untuk mengamati proses penerapan al-Qur'an Quantum System (QQS) dalam pembelajaran al-Qur'an, kemudian untuk mengambil kesimpulan. Sedangkan metode deduktif digunakan untuk mengamati proses penerapan al-Qur'an Quantum System (QQS) dengan berpedoman pada konsep-konsep yang al-Qur'an Quantum System (QQS) yang telah sedikit penulis ketahui.

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984) hal.36.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau garis besar dari skripsi ini. Adapun skripsi ini terdiri dari empat bab, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang didalamnya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, metode pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, metode analisis data, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta. Bab ini akan menjelaskan letak geografis SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta, sejarah singkat dan perkembangannya, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan siswa, serta sarana dan prasarana. Gambaran tentang SD Muhammadiyah Miliran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas tentang penerapan metode al-Qur'an Quantum System pada bab selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum SD Muhammadiyah Miliran di bab sebelumnya, maka bab III merupakan pokok pembahasan dari skripsi yaitu penerapan metode al-Qur'an Quantum System (QQS) pada pembelajaran baca al-Qur'an di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta, hasil yang dicapai dari pembelajaran, serta analisis sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Bab IV adalah bab penutup, yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran sebagai tindak lanjut dari penelitian dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil laporan penelitian dan analisis terhadap Belajar Membaca Al-Qur'an Tanpa Pengenalan Huruf Hijaiyah, Penerapan Metode Al-Qur'an Quantum System (QQS) di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran al-Qur'an dengan metode QQS di SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta dilaksanakan pada jam belajar sebagaimana pada mata pelajaran yang lain, yaitu pada jam pelajaran Qira'ati, dengan durasi 5 X 40 menit. Pembelajaran diawali dengan salam dan do'a awal belajar. Setelah apersepsi, ustadz mengenalkan huruf-huruf dan materi lain sesuai rumpun masing-masing. Anak memperhatikan dengan seksama. Setelah cukup, ustadz melakukan evaluasi dengan cara anak diminta untuk membaca rangkaian huruf-huruf Arab yang telah mengandung vokal pendek, vokal panjang, tanda mati, tanda dobel, maupun vokal rangkap, baik secara bersama-sama maupun secara individual. Selain itu mereka juga diberi lembar latihan untuk berlatih di rumah. Setelah itu proses pembelajaran diakhiri dengan doa akhir belajar dan salam.
2. Hasil pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode al-Qur'an Quantum System (QQS) di SD Muhammadiyah Miliran belum maksimal.

Hal ini dikarenakan kemampuan eja dan baca sebagian anak terhadap huruf biasa (latin) masih kurang. Karena penguasaan terhadap abjad latin menjadi modal untuk belajar membaca al-Qur'an dengan metode QQS. Selain itu, ada faktor lain yang menyebabkan pembelajaran ini tidak maksimal, yaitu daya tangkap dan kemampuan mengingat anak relatif lebih lambat bila dibandingkan dengan orang dewasa. Khususnya dalam menangkap dan mengingat hal baru yang jumlahnya banyak sekaligus dalam waktu singkat.

B. Saran

Setelah penulis memberikan analisis sebagaimana disebutkan pada bagian sebelumnya, terdapat beberapa saran yang hendak dikemukakan :

1. Untuk Sekolah

Agar lebih mengoptimalkan usaha-usaha yang mampu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Selain itu komunikasi dengan setiap orang tua siswa juga perlu agar mereka ikut memberikan dukungan bagi anak-anaknya untuk senantiasa belajar dan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mereka.

2. Untuk Guru

Supaya terus-menerus meningkatkan kemampuan diri baik dalam keilmuan maupun tentang metodologi penyampaian kepada anak-anak didik, sehingga proses pembelajaran akan lebih menarik bagi siswa, yang pada akhirnya siswa termotivasi untuk lebih giat belajar.

3. Untuk Siswa

Agar lebih giat lagi dan bersemangat dalam mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran al-Qur'an yang diadakan oleh sekolah, karena pada akhirnya merekalah yang akan merasakan hasilnya dikemudian hari.

C. Penutup

Puji sukur alhamdulillah kami haturkan kepada Allah SWT hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Upaya optimal telah penulis lakukan, namun kesempurnaan hanyalah milik Allah. Karena itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini mungkin masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini semata karena keterbatasan kemampuan dan wawasan penulis. Oleh karenanya setiap saran dan kritik yang sifatnya membangun selalu penulis harapkan, demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta bagi siapa saja yang peduli dengan Pendidikan Agama Islam (khususnya al-Qur'an).

Akhirnya penulis mengharapakan semoga Allah SWT senantiasa bersama kita serta akan senantiasa meridhai dalam setiap langkah kita. Amin
Ya Robbal 'Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrom, A Malibari, *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Tinjauan Metodik Sekilas*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1982.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar-Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Idris, Ismail Musthofa, *Al-Qur'an Quantum System, Cara Cepat Langsung Bisa Baca Al-Qur'an Tanpa Huruf Hijaiyah*, Surabaya: Nala Qualita Publisher, 2009.
- Moeloeng, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Ngalim, M Purwantoro dan Djeniah Alim, *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1997.
- Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2005.
- Rita L. Atkinson, dkk, , *Pengantar Psikologi*, Penerjemah: Nurdjannah Taufiq. Jakarta: Erlangga, 1983.
- Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar-Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : RajaGrafindo Persada, 1996.
- Tayar Yusuf & Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995.
- Team Tadarus AMM, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan, dan Pengembangan TKA-TPA Nasional*, Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ, 1992.

Yunus, Mahmud, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

SUMBER LAIN:

Mimbar Pembangunan Agama, No. 250 / Jumadil Tsani / Rajab / Th. 428 H / Juli 2007 / Th. XX . Surabaya: Kanwil Depag. Prop. Jawa Timur, 2007.

BIO DATA

NAMA : Fudholi Ariyadi
TTL : Madiun, 07 Juni 1984
JENIS KELAMIN : Laki-laki
ALAMAT SEKARANG : Perum Polri Blok C IV/139 Gowok Yogyakarta
55281
ALAMAT ASAL : Rt/Rw 10/01 Ds. Geger Kec. Geger Kab. Madiun
Prop. Jawa Timur 63171
RIWAYAT PENDIDIKAN : SDN I (1991-1997)
MTsN DOHO (1997-2000)
MAN PONOROGO II (2000-2003)
PAI – TARBIYAH – UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA (2003-2010)

PENGALAMAN : Wakil Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa– Jurusan
(BEM-J) PAI Periode 2005-2006

Divisi Litsus Panitia Pemilihan Umum Mahasiswa
Fakultas (PPF) Pada PEMILWA 2005

Wakil Ketua Panitia OSPEK Fakultas Pada OSPEK
Mahasiawa Baru 2005

PJ Lomba Cerpen Islami pada Pekan Kompetisi PAI
2006

Divisi Litsus Panitia Pemilihan Umum Mahasiswa
Universitas (PPU) Pada PEMILWA 2007

Wasit Lomba Futsal pada Semarak Kompetisi PAI
2008